

TUTURAN ROCKY GERUNG DALAM CHANNEL YOUTUBE : PERSPEKTIF TINDAK TUTUR SEARLE (KAJIAN PRAGMATIK)

Fadya Maulani Afifah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

17020074056@mhs.unesa.ac.id

Anas Ahmadi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

anasahmadi@unesa.ac.id

Abstrak

Seseorang hanya bisa memahami bahasa jika dia memiliki pemahaman tentang pragmatik. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui tuturan Rocky Gerung Konsolidasi Aliansi Akbar Aksi Sejuta Buruh di Bekasi tanggal 29 Juli 2023 dalam analisis pragmatik tindak tutur lokusi (locutionary act), tindak tutur ilokusi (illocutionary act), tindak tutur perlokusi (perlocutionary act) (2) Untuk mengetahui tuturan tuturan Rocky Gerung Konsolidasi Aliansi Akbar Aksi Sejuta Buruh di Bekasi tanggal 29 Juli 2023 dalam analisis pragmatik presuposisi, analisis pragmatik kebenaran kondisi (truth condition) dan kelengkapan unsur (felicity condition). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah tuturan Rocky Gerung dalam Konsolidasi Akbar Aksi Sejuta Buruh yang diduga berdimensi tindak pidana dalam format video yang diunggah pertama kali oleh salah satu akun di Twitter (twitter/@muannas_alaidid) dan kemudian diunggah melalui Youtube channel KompasTV yang menjadikan sumber data yang dipakai berupa sumber data sekunder. Data dikumpulkan dengan cara mentranskrip tuturan-tuturan yang diduga berdimensi tindak pidana. Hasil penelitian ini menunjukkan 5 tindak tutur lokusi dengan rincian bentuk dan fungsinya yang meliputi lokusi deklaratif dan lokusi naratif. 20 tindak tutur ilokusi dengan rincian bentuk dan fungsinya yang meliputi bentuk tindak tutur asertif, ekspresif, dan deklaratif. Hasil analisis presuposisi ditinjau berdasarkan konten proposionalnya (propositional content) dengan memperhitungkan segala identitas yang melekat di diri penutur, Rocky Gerung tidak memiliki kewenangan untuk menyatakan tuturan tersebut. Hasil analisis data juga tidak memenuhi syarat prinsip kesantunan pragmatik yang berupa authority scale yaitu; skala keotoritasan ini menggambarkan status hubungan antara penutur dan tindak tutur. Dugaan penghinaan yang ditunjukkan kepada Rocky Gerung sangat bergantung kepada sudut pandang yang digunakan dalam memutuskannya apakah dilihat sebagai sesuatu yang literal atau justru melalui sudut pandang realitas pragmatik, selain itu faktor bahasa merupakan bukan satu-satunya pertimbangan dalam hukum.

Kata Kunci: Pragmatik, tindak tutur, lokusi, ilokusi, perlokusi, presuposisi.

Abstract

A person can only understand language if they have an understanding of pragmatics. This study aims to (1) To find out Rocky Gerung's speech at the Consolidation of the Akbar Alliance of One Million Workers' Action in Bekasi on July 29, 2023 in the pragmatic analysis of locutionary act, illocutionary act, (2) To find out the speech of Rocky Gerung's speech at the Consolidation of the Akbar Alliance of One Million Workers' Action in Bekasi on July 29, 2023 in the pragmatic analysis of presupposition, pragmatic analysis of truth condition and completeness of elements (felicity condition). This research uses qualitative descriptive method. The data source in this research is Rocky Gerung's speech in the Akbar Consolidation of the Million Workers Action which is suspected of having a criminal dimension in video format which was first uploaded by one of the accounts on Twitter (twitter/@muannas_alaidid) and then uploaded via Youtube channel KompasTV which makes the data source used a secondary data source. The data is collected by transcribing the utterances that are suspected of having a criminal dimension. The results of this study show 5 locutionary speech acts with details of their forms and functions which include declarative locution and narrative locution. 20 illocutionary speech acts with details of their forms and functions which include assertive, expressive, and declarative speech acts. The results of the presupposition analysis are reviewed based on the propositional content by taking into account all the identities attached to the speaker, Rocky Gerung did not have the authority to state the speech. The results of the data analysis also do not meet the requirements of the pragmatic politeness principle in the form of authority scale, namely; this

authority scale describes the status of the relationship between the speaker and the speech act. The alleged insult shown to Rocky Gerung is very dependent on the point of view used in deciding whether it is seen as something literal or through the perspective of pragmatic reality, besides the language factor is not the only consideration in law.

Keywords: Pragmatics, speech acts, locution, illocution, perlocution, presupposition.

PENDAHULUAN

Pragmatik adalah studi tentang tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (Yule, 2006). Hal ini mengakibatkan pada pragmatik lebih memfokuskan tuturan yang disampaikan oleh penutur dan maknanya dibanding kata atau frasa itu secara harfiah, karena pragmatik adalah studi tentang penutur. Bahasa merupakan bagian dari peristiwa sosial yang menghubungkan sesama manusia. Sebagai warga negara Indonesia seperti yang sudah terlampir dalam Undang-undang setiap orangnya berhak memiliki kebebasan berpendapat dan mengemukakannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Leech (1993) disiplin ilmu yang mempelajari makna bahasa dan hubungannya dengan konteks atau situasi saat berbicara. Tidak sesederhana teorinya hubungan antar manusia dengan interaksinya dalam bahasa tidak selalu mencapai komunikasi yang bersifat positif. Beberapa dari penyebab miskomunikasi ataupun tidak berterimanya maksud asli penutur dengan yang ingin disampaikan kepada mitra tutur adalah bagaimana proses dan produksi dalam aktivitas bertutur itu sendiri. Tindak tutur dan prosesnya merupakan penentuan krusial bagaimana penutur ingin dengan sadar mengatakan tuturan yang menghina mitra tuturnya atau tidak. Hal ini yang juga disampaikan oleh Leech (1993) bahwa seseorang tidak dapat memahami bahasa kecuali dia memahami pragmatik.

Berbahasa sesungguhnya merupakan aktivitas sosial (Rahardi et al., 2018). Dalam aktivitas sosial pasti melibatkan banyak pihak seperti masyarakat, yang tentunya terdapat aturan-aturan sosial di dalamnya. Aktivitas berbahasa dalam masyarakat perlu bekerja sama demi memenuhi jalannya aktivitas berbahasa itu sendiri. Kerja sama ini dapat terjadi jika mematuhi sejumlah prinsip dan maksim; salah satunya mengenai kaidah dan norma sosial yang berlaku pada masyarakat itu sendiri.

Adakalanya tercipta kesalahpahaman yang tidak dapat dihindarkan, ditambah bagaimana era sekarang dengan kemajuan teknologi dan media sosial yang membuat horizon audiens yang semakin luas. Seperti salah satunya yang berujung ramai dan viral di Youtube yaitu tuturan Rocky Gerung dalam acara Konsolidasi Aliansi Akbar Aksi Sejuta Buruh di Bekasi

tanggal 29 Juli 2023. Rocky Gerung merupakan seorang filsuf yang telah aktif dalam berbicara mengenai berbagai isu filosofis, sosial, dan politik. Ia sering menggunakan pemikiran filosofisnya untuk menganalisis permasalahan kontemporer. Selain sebagai filsuf, Rocky Gerung juga berperan sebagai pengamat politik. Ia secara aktif memberikan analisis politiknya terutama dalam konteks politik Indonesia, termasuk pemilihan umum, isu-isu kebijakan, dan perkembangan politik terkini. Rocky Gerung juga merupakan seorang akademisi besar yang memiliki pengaruh di kalangan mahasiswa dan akademisi di Indonesia. Ia terlibat dalam berbagai kegiatan akademik dan pendidikan, serta sering memberikan ceramah dan kuliah di berbagai perguruan tinggi.

Peran Rocky Gerung dalam masyarakat adalah memberikan perspektif kritis dan analisis mendalam mengenai berbagai isu, baik dari segi filsafat, politik, maupun sosial. Ia sering kali menggugah pemikiran publik dan mendorong diskusi mengenai permasalahan yang kompleks. Rocky Gerung juga dikenal karena pidatonya yang sering kontroversial dan memicu perdebatan di masyarakat salah satunya yang ramai diperbincangkan karena videonya dalam berpidato diunggah ke dalam media sosial Youtube. Youtube adalah satu platform berbagi video online yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan membagikan video (Alwehaibi, 2015). Sejak awal diluncurkan pada tahun 2005, situs web berbagi video YouTube (www.youtube.com) telah mengalami peningkatan pesat dalam popularitasnya sebagai platform berbagi video. Seiring dengan bertambahnya waktu pengguna Youtube menjadi semakin banyak dan jangkauannya menjadi luas ke berbagai khalayak. Perkembangan teknologi dan media sosial ini yang telah membuka peluang bagi video seperti yang dibawakan oleh Rocky Gerung untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Relevansi utama adalah bagaimana platform YouTube, telah menjadi alat penting dalam menyebarkan konten seperti pidato, yang dapat memengaruhi opini dan pandangan masyarakat.

Rocky Gerung dilaporkan oleh Tim Badan Bantuan Hukum dan Advokasi Rakyat (BBHAR) DPP PDI Perjuangan. Laporan yang dilayangkan oleh Tim BBHAR PDIP itu diterima dan teregister dengan nomor LP/B/217/VIII/2023/SPKT/ Bareskrim Polri tertanggal 2 Agustus 2023. Terkait dengan hal ini tertuang dalam

Tuturan Rocky Gerung Dalam Channel Youtube

laporan tersebut, Rocky Rocky disuspek melanggar ketentuan Pasal 28 Ayat 2 dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2016 tentang perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, dan/atau Pasal 14 atau Pasal 15 dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1946 KUHP. Tuturan Rocky Gerung yang dilaporkan dan diterima oleh Bareskrim Polri.

Jika sudah masuk dalam ranah hukum formal para pihak terkait yang terlibat biasanya dihadapi dengan validasi dan kelayakan apakah kasusnya bisa diadukan atau diproses secara hukum. Di sinilah peran kebahasaan sangat diperlukan sebagai dasar untuk menelaah konsep dan probabilitas implikasi lain dari suatu kebahasaan yang dipersoalkan. Sebab pemahaman pragmatik yang paling umum adalah bahwa ini adalah bidang studi yang fokus pada interpretasi tindakan manusia yang disengaja (Yule, 2006). Hal ini yang menjadikan bahasa sebagai barang bukti (*language as legal evidence*), karena tindak dari sebuah tuturan adalah melalui peran linguistik.

Dalam kasus Rocky Gerung, pemahaman pragmatik akan membantu dalam mengurai makna dan implikasi tuturan yang dilaporkan. Hal ini menjadi relevan karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi klasifikasi tindak tutur. serta fenomena-fenomenanya seperti implikatur percakapan dan kesopannya sehingga bisa menjadi salah satu pertimbangan apakah tuturan Rocky Gerung mengandung penghinaan yang bisa digugat pencemaran nama baik. Selain itu, bagaimana seseorang bertutur merupakan bagian dari peristiwa sosial dan merupakan aktivitas berbahasa melibatkan aturan-aturan sosial. Ini relevan karena Rocky Gerung adalah figur publik dan aktivitas berbahasanya terkait dengan konteks sosial yang lebih luas, termasuk aturan dan norma sosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dilakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tuturan Rocky Gerung Konsolidasi Aliansi Akbar Aksi Sejuta Buruh di Bekasi tanggal 29 Juli 2023 dalam analisis pragmatik tindak tutur lokusi (*locutionary act*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*), tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*)

2. Bagaimana tuturan Rocky Gerung Konsolidasi Aliansi Akbar Aksi Sejuta Buruh di Bekasi tanggal 29 Juli 2023 dalam analisis pragmatik presuposisi, pragmatik kebenaran kondisi (*truth condition*) dan kondisi felisitas/kelengkapan unsur (*felicity condition*).

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan tuturan Rocky Gerung Konsolidasi Aliansi Akbar Aksi Sejuta Buruh di Bekasi

tanggal 29 Juli 2023 dalam analisis pragmatik tindak tutur lokusi (*locutionary act*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*), tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*)

2. Untuk mendeskripsikan tuturan tuturan Rocky Gerung Konsolidasi Aliansi Akbar Aksi Sejuta Buruh di Bekasi tanggal 29 Juli 2023 dalam analisis pragmatik presuposisi, analisis pragmatik kebenaran kondisi (*truth condition*) dan kelengkapan unsur (*felicity condition*).

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah pengetahuan dalam bidang ilmu bahasa dan sastra Indonesia. Dapat dipergunakan sebagai tinjauan keterangan secara linguistik khususnya pragmatik perihal tuturan yang berpotensi sebagai penghinaan terhadap orang lain.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

a. Bagi Penegak Hukum

Dapat digunakan sebagai salah satu pengumpulan alat bukti untuk keperluan penuntutan dalam persidangan. Dengan adanya analisis kebahasaan dapat digunakan pertimbangan memperberat, memperingan, atau bahkan membebaskan.

b. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan literatur agar lebih berhati-hati dalam bertutur

c. Bagi Peneliti

Memberikan perspektif yang lebih luas dari pemanfaatan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Mendorong peneliti untuk lebih memahami konsep-konsep tuturan terutama yang dikemukakan oleh Searle.

Ada sejumlah penelitian terdahulu yang relevan ini menjadi referensi dalam penelitian ini diantaranya

Alvianto & Indrawati (2022) dalam penelitiannya meneliti tentang bentuk dan fungsi pada channel Youtube Kowardan-19 dalam bentuk-bentuk implikatur percakapan yaitu implikatur percakapan umum, berskala, dan khusus. Dalam penelitian ini juga ditemukan fungsi implikatur percakapan yakni fungsi implikatur percakapan asertif, komisif, ekspresif, direktif, dan deklaratif. Selain itu, Alvianto & Indrawati (2022) juga membahas fungsi-fungsi implikatur percakapan yang terjadi dalam video animasi pada channel Youtube Kowardan-19.

Santoso (2023) dalam penelitiannya meneliti tentang bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang

menggunakan teori tindak tutur dari Searle serta menjelaskan maksim-maksim dalam prinsip kerja sama yang menggunakan teori prinsip kerja sama dari Grice. Tindak tutur ilokusi yang paling sering dijumpai adalah jenis memberitahukan yang digunakan untuk memberi tahu suatu tantangan dalam bidang bertani, perjalanan bersama-sama, dan pertunjukan secara mendadak.

Lu'Lu (2012) dalam penelitiannya meneliti tentang dua kajian pragmatik yaitu deiksis dan tindak tutur yang ada dalam puisi Ila Tugati Al-Alam. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bentuk-bentuk deiksis, diantaranya deiksis persoan, ruang, waktu, wacana, dan sosial. Sedangkan tindak tutur yang ditemukan dalam puisinya terdapat lokusi, ilokusi, perlokusi, asertif, direktif, komisif, dan ekspresif.

Surtiani (2017) dalam penelitiannya membahas tentang pemain pada drama Gogh's Starry Night yang banyak menggunakan implikatur percakapan dan melakukan pelanggaran maksim demi mencapai tujuan yang diinginkan, contohnya *louting a maxim* dan *violating a maxim*, serta pelanggaran pada maksim relevansi, maksim pelaksanaan, dan maksim kuantitas.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini bukanlah penelitian yang baru, tetapi merupakan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian terdahulu di mana penelitian ini sama-sama mengkaji pragmatik tetapi dalam obyek yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengupas dan mendeskripsikan tuturan Rocky Gerung dalam video KompasTV dalam seminar aksi solidaritas buruh pada tanggal 29 Juli 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian secara teoretis dan metodologis. Pendekatan secara teoretis yang dimaksud yaitu teori dalam perspektif linguistik khususnya dalam kajian pragmatik. Sedangkan pendekatan metodologis dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Mahsun (2012) Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang mengkaji fenomena dalam situasi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama, menggunakan analisis data yang bersifat induktif, dan menekankan pada interpretasi makna daripada pencarian generalisasi. Deskriptif adalah data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2018). Sejalan dengan pendapat tersebut peneliti dengan ini berupaya menjelaskan deskripsi lengkap mengenai tuturan Rocky Gerung yang diduga berdimensi tindak pidana penghinaan ke dalam tiga bagian utama, yaitu (1) Analisis Daya Ilokusi Tindak Tutur, (2) Analisis

Kebenaran Tuturan, dan (3) Analisis Kesahihan Tuturan. t adalah langkah-langkah yang akan dijelaskan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini:

1.Menyimak secara utuh rekaman tuturan Rocky Gerung dalam seminar publik Konsolidasi Aliansi Akbar Aksi Sejuta Buruh di Bekasi tanggal 29 Juli 2023 dalam video KompasTV

2.Mentranskripsikan setiap tuturan yang diduga berdimensi tindak pidana yang dianggap sesuai dengan keperluan penelitian. Mencatat dan menandai tuturan-tuturan yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.Melakukan pemilihan terhadap data yang diperoleh dan mengategorikan setiap tuturan yang diduga berdimensi tindak pidana berdasarkan kategori analisisnya

4.Melakukan analisis sebagai langkah lanjutan dari pengelompokan data berupa penemuan hasil data, sehingga diperoleh hasil kesimpulan dari objek permasalahan dalam penelitian terkait tuturan Rocky Gerung dalam seminar publik Konsolidasi Aliansi Akbar Aksi Sejuta Buruh di Bekasi tanggal 29 Juli 2023 dalam video KompasTV

PEROLEHAN DAN PEMBAHASAN PEROLEHAN PENELITIAN

Bagian ini dijelaskan deskripsi data dan pembahasan. Deskripsi data yang dimaksud yaitu berupa tuturan Rocky Gerung dalam seminar konsolidasi aliansi akbar aksi sejuta buruh di Bekasi tanggal 29 Juli 2023 yang diunggah ke dalam channel Youtube. Di bagian pembahasan, data yang telah dijelaskan dalam bagian deskripsi data akan dianalisis lebih lanjut dan dibahas dengan lebih mendalam sesuai dengan informasi yang terdapat dalam data yang diperoleh.

Data yang dipaparkan pada bagian ini berdasarkan perolehan dari channel Youtube KompasTV. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah tuturan Rocky Gerung ketika mengisi seminar aksi buruh. Peneliti akan menganalisis tuturan tersebut menggunakan tindak tutur lokusi, perlokusi, dan ilokusi menurut Searle. Terdapat tindak tutur lokusi sebanyak 6 data, tindak tutur ilokusi sebanyak 22 data, dan 2 tindak tutur perlokusi. Tiap data dan tuturan juga diberi masing-masing jenis dan fungsinya sesuai dengan tuturan penutur dengan mitra tutur.

Hasil Analisis Data dan Pembahasan

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis data. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan beberapa penggunaan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan

perlokusi sebagai berikut :

Lokusi Tuturan Rocky Gerung

Tindak tutur lokusi merupakan klasifikasi tindak tutur pertama yang dikemukakan oleh Searle (1969) S. Tindak tutur jenis ini mengimplikasikan tuturan dengan maksud yang sebenar-benarnya berdasarkan fakta yang terjadi.

Data (01) “Bahwa dalam kegiatan konsolidasi akbar ini akan jadi agenda yang akan dimulai startnya di Gedung Sate Bandung, akan juga dilakukan long-walk atau jalan kaki dari Bandung ke Jakarta yang estimasi tibanya pada tanggal 10.” (00:03:43)

Konteks

Rocky Gerung melakukan sambutan dan mengisi seminar dalam acara Konsolidasi Aliansi Akbar Aksi Sejuta Buruh di Bekasi tanggal 29 Juli 2023, dalam kegiatan konsolidasi akbar ini, salah satu agenda utama adalah dimulai di Gedung Sate, Bandung. Selain itu, ada rencana untuk melakukan "long-walk" atau perjalanan jalan kaki dari Bandung ke Jakarta, dengan perkiraan waktu tiba pada tanggal 10.

Ditinjau dari segi lokusinya maka tuturan data (01) tergolong ke dalam tutur lokusi deklaratif. Tindak tutur deklaratif biasanya digunakan penutur untuk untuk membuat pernyataan kepada mitra tutur. Dalam konteks ini Rocky Gerung sebagai penutur memberi tahu informasi mengenai kegiatan konsolidasi akbar yang akan dilakukan terhadap mitra tuturnya yaitu audiens acara tersebut. Mitra tutur mendengar tuturan dari Rocky Gerung yang diterimanya sebagai informasi dan pengetahuan baru sehingga tuturan ini termasuk ke dalam lokusi deklaratif.

Data (02) “Ini konsolidasi bukan sekadar merawat kebersamaan (yang memang sudah ada) tapi konsolidasi untuk mengarahkan musuh dari buruh itu siapa.” (00:16:11)

Ditinjau dari segi lokusinya maka tuturan data (02) tergolong ke dalam tindak tutur lokusi. Penyebutan "yang memang sudah ada" mengindikasikan pengakuan atas fakta bahwa ada tingkat kebersamaan di antara para buruh sebelumnya. Ini merupakan dasar atau fondasi untuk aksi yang sedang dibahas. Ungkapan "mengarahkan musuh dari buruh itu siapa" menunjukkan bahwa fokusnya adalah pada identifikasi atau penentuan musuh bersama. Hal ini mencerminkan upaya untuk mengenali pihak atau faktor yang dianggap sebagai penghalang atau ancaman terhadap buruh dan hak-hak mereka. Tindak tutur lokusi dalam pernyataan ini adalah untuk membandingkan dan menegaskan pentingnya konsolidasi lebih lanjut daripada sekadar mempertahankan kebersamaan yang sudah ada. Selain

itu, ia menyoroti pentingnya mengidentifikasi musuh bersama sebagai langkah untuk mengarahkan upaya bersama para buruh menuju tujuan tertentu. Dalam konteks ini, tindak tutur lokusi memandu pernyataan tersebut untuk memotivasi, mengoordinasikan, dan mengklarifikasi tujuan konsolidasi buruh.

Ilokusi Tuturan Rocky Gerung

Tindak tutur ilokusi bisa bermakna apa saja bergantung konteksnya (context dependent). Tindak tutur ilokusi menurut Searle (1969) dibagi menjadi lima jenis.

Tindak Ilokusi Asertif

Tindak tutur asertif dikemukakan oleh Searle (1969) ialah maksud yang dituturkan oleh penutur berdasar pada kebenaran preposisi atas hal yang diungkapkan. Tindak tutur asertif Rocky Gerung dalam video aksi solidaritas buruh tanggal 29 Juli 2023 yaitu menyatakan, menyarankan mengeluh, mengemukakan pendapat dan menunjukkan yang memiliki maksud pemberitahuan.

Data (06) “Kita ada di sini dalam keadaan kebimbangan sementara presiden jokowi tidak pernah perduli permintaan buruh” (00:03:12)

Data (06) tersebut dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif. Penutur dalam kalimat ini menyatakan perasaan kebimbangan dan ketidakpuasan terhadap sikap Presiden Jokowi yang, menurutnya, tidak pernah memperhatikan permintaan buruh. Ini adalah ungkapan dari perasaan penutur tentang ketidakpuasan dan ketidaksetujuan terhadap tindakan atau perilaku Presiden Jokowi dalam konteks hubungan dengan buruh.

Data (08) “Secara ideologis musuh dari buruh adalah kapitalis” (00:11:19)

Konteks

Rocky Gerung memberikan pernyataan dalam seminar Konsolidasi Aliansi Akbar Sejuta Buruh dan memberikan sedikit orasi bagaimana sistem kapitalis menyengsarakan kaum buruh.

Berdasarkan data tuturan (08) ini termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif yang bersifat menyatakan. Tindak tutur ini adalah jenis pernyataan yang digunakan untuk menyatakan atau mendeklarasikan suatu fakta, keyakinan, atau konsep. Dalam kalimat tersebut, penutur menyatakan sebuah ideologi atau pandangan bahwa musuh dari buruh adalah kapitalis. Penutur memberikan penjelasan atau deskripsi tentang

hubungan ideologis antara buruh dan kapitalis. Ini merupakan upaya untuk memberikan pemahaman tentang pandangan ideologis yang mendasari hubungan antara kedua kelompok tersebut.

Data (09) “Dia mesti mondar-mandir dari satu koalisi ke koalisi yang lain untuk mencari kejelasan nasibnya. Dia memikirkan nasibnya sendiri. Dia nggak mikirin nasib kita.” (00:26:23)

Ditinjau dari ilokusinya, maka tuturan pada data (09) diklasifikasikan ke dalam tuturan ilokusi asertif yang bersifat mengeluh. Dilihat dari konteksnya Rocky Gerung mengeluhkan tentang Jokowi yang memikirkan nasibnya sendiri dan tidak memikirkan nasib rakyat.

Data (10) “Kita perlukan itu, sejarah menunggu kita, dan siapa yang dipanggil sejarah dia mesti mewakafkan waktu dan tenaganya untuk memungkinkan sejarah itu menempuh jalurnya sendiri.” (00:30:01)

Ditinjau dari ilokusinya, maka tuturan pada data (10) diklasifikasikan ke dalam tuturan ilokusi asertif yang bersifat menyarankan. Konteksnya penutur memberikan saran untuk melakukan pergerakan melalui aksi buruh sebagai usaha untuk menciptakan sejarah baru.

Data (11) “Omnibus law ini adalah undang-undang yang paling jahat dalam sejarah peraturan atau hukum yang ada di Indonesia.” (00:30:13)

Ditinjau dari ilokusinya, maka tuturan data (11) diklasifikasikan ke dalam tuturan ilokusi asertif yang bersifat mengeluh. Konteksnya penutur mengeluhkan mengenai salah satu peraturan di Indonesia yaitu omnibus law.

Tindak Ilokusi Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dikatakan oleh penutur yang memiliki pengaruh terhadap mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu.

Data (12) “Lebih baik macet di jalan tol daripada macet di jalan pikiran.” (00:35:07)

Ditinjau dari ilokusinya, maka tuturan pada data (12) diklasifikasikan ke dalam tuturan ilokusi direktif yang bersifat merekomendasikan. Konteksnya penutur adalah ketika berbicara mengenai seruan aksi di jalan yang akan memenuhi jalan dan membuat macet sehingga penutur menganalogikannya bahwa hal itu sekalipun lebih baik daripada macet di dalam pikiran. Dalam tuturan ini penutur mengharapkan dan merekomendasikan mitra tuturnya untuk mengikuti aksi buruh di Jakarta nantinya.

Data (13) “...tapi kita musti ambil resiko kalo kita ingin ada perubahan satu kali dalam sejarah buruh di tahun 2023 pernah membuat perubahan langkah itu

yang kita tempuh 10 Agustus nanti...” (00:34:21)

Konteks

Ditinjau dari ilokusinya, maka tuturan pada data (13) diklasifikasikan ke dalam tuturan ilokusi direktif yang bersifat merekomendasikan. Ilokusi dalam kalimat tersebut lebih kepada pernyataan atau ekspresi niat daripada perintah atau rekomendasi kepada mitra tuturnya yaitu audiens seminar tersebut. Dalam tuturan tersebut, penutur menyampaikan niat untuk mengambil risiko guna mencapai perubahan dalam sejarah buruh yang akan melaksanakan aksi pada tanggal 10 Agustus.

Data (14) “Kita musti hidupkan harapan hanya dengan berperka kita bisa mempersoalkan kembali seluruh kebijakan bangsa ini.” (00:28:01)

Dari segi ilokusi, data (14) tersebut mencakup tindak tutur ilokusi perintah (*directive illocutionary act*). Dalam konteks ini, pembicara memberikan perintah atau arahan kepada pendengar untuk melakukan tindakan tertentu. Perintah untuk "hidupkan harapan": Pembicara memberikan perintah kepada pendengar untuk "hidupkan harapan," yang berarti mendorong pendengar untuk menciptakan atau memelihara semangat positif dan harapan. Ini adalah sebuah tindakan yang mendorong pendengar untuk mengambil inisiatif dalam menciptakan suasana yang optimis dan positif. Perintah untuk "berperka": Pembicara memberikan perintah kepada pendengar untuk "berperka," yang mengindikasikan pentingnya berpartisipasi dalam perdebatan atau perjuangan. Ini adalah panggilan untuk tindakan konkrit dalam bentuk berdebat, mengajukan pertanyaan, atau meragukan validitas kebijakan. Perintah untuk "mempersoalkan kembali seluruh kebijakan bangsa": Pembicara memberikan perintah kepada pendengar untuk "mempersoalkan kembali" seluruh kebijakan bangsa. Ini adalah panggilan untuk tindakan mengkritik atau mengulas kembali semua kebijakan nasional yang ada.

Data (15) “Saya percaya bahwa 10 Agustus nanti akan ada kemacetan di jalan tol, bukan saya percaya saya inginkan.” (00:27:19)

Ditinjau dari ilokusinya, maka tuturan pada data (15) diklasifikasikan ke dalam tuturan ilokusi direktif. Konteksnya penutur secara direktif meminta tanggal 10 terdapat kemacetan tol yang diakibatkan aksi massa buruh.

Data (16) “Tidak ada perubahan tanpa gerakan. Saya bisa kasih kritik macam-macam tapi kekuasaan hanya berubah kalau ditandingi oleh massa, kekuasaan selalu takut pada massa, sejarahnya begitu.” (00:28:08)

Ditinjau dari ilokusinya, maka tuturan pada data (16) diklasifikasikan ke dalam tuturan ilokusi direktif

menasehati. Konteksnya penutur memberikan nasehat seperti kekuasaan akan selalu takut pada massa sehingga harapannya mitra tutur akan melakukan pergerakan dalam hal ini berupa aksi buruh.

Data (17) "...yang harus kita lakukan dalam konteks tujuan kita harus sama-sama memperjuangkan dan membela hak-hak buruh..." (00:19:16)

Ditinjau dari ilokusinya, maka tuturan pada data (17) diklasifikasikan ke dalam tuturan ilokusi direktif memohon. Konteksnya penutur berbicara tentang tujuan bersama yang harus dicapai dalam konteks memperjuangkan dan membela hak-hak, dalam hal ini yaitu meminta mitra tutur untuk berjuang membela buruh.

Data (18) "Seluruh kesempatan untuk diskusi sudah kita lalui, diskusi dengan menteri, diskusi dengan dirjen, diskusi dengan kabinet, diskusi dengan anggota dpr hasilnya diabaikan maka saatnya kita bikin gara-gara" (00:29:01)

Ditinjau dari ilokusinya, maka tuturan pada data (18) diklasifikasikan ke dalam tindak tutur ilokusi permintaan atau perintah. Penutur menunjukkan niat untuk mengambil tindakan tertentu dengan mengatakan, "saatnya kita bikin gara-gara." Ini mengindikasikan bahwa penutur ingin mitra tutur dalam hal ini audiens seminar untuk bertindak dan membuat "gara-gara" (mungkin dalam konteks demonstrasi atau aksi protes) sebagai respons terhadap hasil negatif dari diskusi sebelumnya dengan berbagai pihak seperti menteri, dirjen, kabinet, dan anggota DPR yang telah diabaikan. Dengan kata lain, tuturan ini berfungsi sebagai perintah atau permintaan untuk mengambil tindakan berikutnya.

Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ekspresif ialah tindak tutur yang menggambarkan keadaan psikologis penutur terhadap suatu keadaan tertentu.

Data (19) "Itu bajingan yang tolol. Kalau dia bajingan pintar, dia mau terima berdebat dengan Jumhur Hidayat. Tapi bajingan tolol itu sekaligus bajingan yang pengecut. Ajaib, bajingan tapi pengecut." (00:24:17)

Ditinjau dari ilokusinya, maka tuturan pada data (19) diklasifikasikan ke dalam tuturan ilokusi ekspresif, lebih tepatnya ekspresi emosi. Penutur menggunakan kata-kata kasar dan umpatan sebagai ekspresinya ("bajingan," "tolol," "pengecut") untuk menyatakan ketidakpuasannya terhadap subjek yang dibicarakan. Penutur juga menggunakan paradoks ketika menggambarkan subjek sebagai "bajingan tapi pengecut," yaitu kontradiksi dalam pemahaman biasa tentang karakter seseorang.

Data (20) "Hasilnya diabaikan maka saatnya kita bikin gara-gara" (00:17:09)

Ditinjau dari ilokusinya, maka tuturan pada data (20) diklasifikasikan ke dalam tuturan ilokusi ekspresif, pernyataan ini mencerminkan ekspresi perasaan atau emosi penutur terhadap situasi atau kejadian tertentu. (1) Ekspresi frustrasi atau ketidakpuasan: Pernyataan "hasilnya diabaikan" mencerminkan rasa frustrasi atau ketidakpuasan pembicara terhadap perlakuan atau tanggapan yang dihasilkan dari tindakan sebelumnya.

(2) Ekspresi ketidakpuasan yang kuat: tuturan "saatnya kita bikin gara-gara" menunjukkan bahwa pembicara merasa sangat tidak puas dan mungkin telah mencapai tingkat kekesalan yang tinggi. Ini adalah ekspresi kemarahan atau keputusasaan. (3) Niat untuk bertindak: Pernyataan "saatnya kita bikin gara-gara" juga mencerminkan niat pembicara untuk mengambil tindakan. Kata "kita" menunjukkan bahwa pembicara mungkin mengajak atau merangsang orang lain untuk bergabung dalam tindakan ini. Dengan demikian, dari segi ilokusi ekspresif, pernyataan ini mengungkapkan perasaan ketidakpuasan dan frustrasi yang kuat terhadap situasi di mana hasil telah diabaikan. Pembicara mengungkapkan niat untuk bertindak atau "membuat gara-gara" sebagai respons terhadap situasi ini. Tindak tutur ekspresif ini mencerminkan emosi yang kuat dan dorongan untuk mengubah keadaan atau mengatasi ketidakpuasan yang dirasakan.

Data (21) "Manusia yang berupaya menutupi kejahatan dia lebih buruk dari keledai" (00:24:02)

Konteks

Ditinjau dari ilokusinya, maka tuturan pada data (21) diklasifikasikan ke dalam tuturan ilokusi ekspresif, lebih tepatnya ekspresi emosi kekecewaan. Tindak tutur ekspresif dalam tuturan tersebut adalah mengekspresikan kekecewaan atau kritik terhadap seseorang yang mencoba menutupi atau menyembunyikan tindakan kejahatan. Dalam tuturan tersebut juga, penutur dengan jelas mengungkapkan pandangannya bahwa individu yang mencoba untuk menyembunyikan tindakan kejahatan adalah lebih buruk atau lebih tercela daripada seekor keledai, yang biasanya dianggap sebagai hewan dengan kualitas rendah dalam budaya tertentu.

Data (22) "Anaknya akhirnya mengerti bahwa bukan kesalahan ayahnya tidak bisa menabung, tapi tabungannya dirampok oleh kebijakan omnibus law" (00:28:09)

Ditinjau dari ilokusinya, maka tuturan pada data (22) diklasifikasikan ke dalam tuturan ilokusi ekspresif, lebih tepatnya ekspresi emosi kekecewaan. Konteksnya adalah Rocky Gerung menceritakan pengalamannya ditemui oleh seorang buruh sawit dari Sumatera yang merasa ditipu oleh janji manis Jokowi mengenai kebijakan harga sawit.

Data (23) "Terima kasih mohon maaf jika ada

kekurangan-kekurangan kata.” (00:43:09)

Ditinjau dari ilokusinya, maka tuturan pada data (23) diklasifikasikan ke dalam tuturan ilokusi ekspresif. Penutur mengungkapkan rasa terima kasihnya akan kehadiran para audiens yang datang dalam acara aksi solidaritas buruh tersebut dan permohonan maaf jika dalam bertutur terdapat kesalahan.

Data (24) “...serta yang dihormati dan banggakan seluruh delegasi peserta...” (00:02:18)

Ditinjau dari ilokusinya, maka tuturan pada data (24) diklasifikasikan ke dalam tuturan ilokusi ekspresif memuji. Konteksnya penutur memberikan sambutan pujian terhadap mitra tutur yang merupakan audiens seminar acara aksi buruh.

Data (25) “Membela hak-hak buruh yang dirampas oleh pemerintah dalam undang-undang omnibus law tenaga kerja, undang-undang omnibus law kesehatan.” (00:30:11)

Ditinjau dari ilokusinya, maka tuturan pada data (25) diklasifikasikan ke dalam tuturan ilokusi ekspresif jenis menyalahkan. Penutur menunjukkan ketidaksetujuan dan penilaian negatif terhadap tindakan atau perilaku subjek. Dalam konteksnya penutur menyalahkan pemerintah yang merampas hak-hak buruh.

Tindakan Ilokusi Komisif

Data (26) “Itu bajingan yang tolol. Kalau dia bajingan pintar, dia mau terima berdebat dengan Jumbuh Hidayat.” (00:32:02)

Ditinjau dari ilokusinya, maka tuturan pada data (26) diklasifikasikan ke dalam tuturan ilokusi komisif yang bersifat mengancam. Penutur dengan diksi yang agresif dan mengancam jika berani debat saja dengan Jumbuh Hidayat.

Perlokusi Tuturan Rocky Gerung

Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang memberikan pengaruh terhadap mitra tuturnya.

Data (27) “10 Agustus kita bikin gara-gara, kita cari gara-gara.”

Data (28) “Kita lakukan people power dimulai bulan Agustus.” (00:16:22)

Ditinjau dari ilokusinya, maka tuturan pada data (27) dan (28) diklasifikasikan ke dalam tuturan perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam tuturan tersebut, penutur meminta kepada mitra tutur untuk cari gara-gara dengan melakukan people power.

Presuposisi Tuturan Rocky Gerung

Suatu tuturan yang dapat dibuktikan kebenarannya merupakan tuturan konstatif, sehingga kajian yang dapat digunakan adalah presuposisi. Berikut ini disajikan sejumlah tuturan yang dikategorikan tergolong ke dalam tuturan konstatif beserta analisisnya.

Data (29) “Begitu Jokowi kehilangan kekuasaannya, dia jadi rakyat biasa, nggak ada yang peduli nanti. Tetapi, ambisi Jokowi adalah mempertahankan legasinya. Dia mesti pergi ke China buat nawarin IKN. Dia mesti mondar-mandir dari satu koalisi ke koalisi yang lain untuk mencari kejelasan nasibnya. Dia memikirkan nasibnya sendiri. Dia nggak mikirin nasib kita.” (00:15:22)

Tuturan (29) mempresuposisikan (a) Jokowi sedang memiliki kekuasaan sekarang dan bukan rakyat biasa. Hal itu secara faktual benar adanya karena Jokowi sekarang sedang menjabat menjadi Presiden Negara Kesatuan Republik Indonesia sehingga Jokowi memiliki kuasa atas negara. (b) Jokowi pergi ke China untuk menawarkan IKN, presuposisi ini memang benar karena Jokowi bertemu dengan Xi Jinping yang merupakan Presiden China dan mengagendakan investasi lahan di IKN yang baru.

Data (30) “Saya percaya bahwa 10 agustus nanti akan ada kemacetan di jalan tol, bukan saya percaya saya inginkan. Lebih baik macet di jalan tol daripada macet di jalan pikiran. Kita perlukan itu, sejarah menunggu kita, dan siapa yang dipanggil sejarah dia mesti mewakafkan waktu dan tenaganya untuk memungkinkan sejarah itu menempuh jalurnya sendiri. Tidak ada perubahan tanpa gerakan. Saya bisa kasih kritik macam-macam tapi kekuasaan hanya berubah kalau ditandingi oleh massa, kekuasaan selalu takut pada massa, sejarahnya begitu.” (00:22:06)

Menurut data tuturan (30) penutur mempresuposisikan yang menyatakan bahwa perubahan dalam kekuasaan hanya dapat dicapai melalui perlawanan atau pergerakan massa. Asumsi ini didasarkan pada pandangan sejarah bahwa banyak perubahan politik atau sosial dalam sejarah terjadi sebagai hasil dari gerakan massa atau perlawanan rakyat terhadap penguasa atau rezim yang ada. Dengan gerakan massa kekuasaan baru akan berubah dan kekuasaan selalu takut pada massa, sejarahnya begitu hal ini mengacu pada fakta gerakan mahasiswa 1998 yang mampu mengubah kekuasaan pada saat itu. Memang banyak kasus pergerakan massa dapat memainkan peran penting dalam mengubah arah suatu negara atau mendorong reformasi politik, tetapi hal ini tidak selalu berhasil dan tergantung pada berbagai faktor, termasuk dukungan dari masyarakat, tindakan pemerintah, dan kekuatan yang terlibat dalam konflik politik tersebut.

Analisis Kesahihan Tuturan (Felicity Conditions) dalam Tuturan Rocky Gerung

Tuturan performatif adalah tuturan yang azas pemaknaannya dipandang bukan berdasarkan fakta kebenaran referensial, melainkan berdasarkan tindakan tertentu yang menyertainya. Tuturan performatif hanya dapat dinilai sah atau nirсахih (valid atau nirvalid). Dengan begitu, untuk mengukur kesahihan atau kevalidan suatu tuturan yang sifatnya performatif, maka digunakan teori *felicity conditions*.

Dalam laporan yang ditunjukkan kepada Rocky Gerung dikatakan bahwa telah melakukan penghinaan terhadap Jokowi. Berdasarkan bunyi laporan tersebut maka tuturan yang diduga telah memperformasikan suatu penghinaan adalah “*Itu bajingan yang tolol. Kalau dia bajingan pintar, dia mau terima berdebat dengan Jumhur Hidayat. Tapi bajingan tolol itu sekaligus bajingan yang pengecut. Ajaib, bajingan tapi pengecut.*” (Data 31). Ditinjau berdasarkan konten proposionalnya (*propositional content*) dengan memperhitungkan segala identitas yang melekat di diri penutur, Rocky Gerung tidak memiliki kewenangan untuk menyatakan tuturan yang isinya berupa umpatan. Dalam perspektif linguistik tuturan Rocky Gerung tidak memenuhi syarat prinsip kesantunan Leech (1983) berupa *Authority scale* yaitu; skala keotoritasan ini menggambarkan status hubungan antara penutur dan tindak tutur. Hal ini berhubungan dengan peringkat status sosial antara penutur dan tindak tutur. Semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dan mitra tutur akan semakin sopan tuturannya. Tuturan data (31) tidak memenuhi syarat kesopanan karena selain terdapat perbedaan skala dan status karena Jokowi adalah Presiden Negara Kesatuan Republik Indonesia sedangkan Rocky Gerung hanya rakyat biasa. Pihak penutur yaitu Rocky Gerung tidak memiliki kekerabatan atau dekat dengan subjek tuturannya yaitu Jokowi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka ditarik kesimpulan penelitian sebagaimana berikut:

1. Terdapat 6 tindak tutur lokusi dengan rincian bentuk dan fungsinya yang meliputi lokusi deklaratif dan lokusi naratif. 22 tindak tutur ilokusi dengan rincian bentuk dan fungsinya yang meliputi bentuk tindak tutur asertif dengan fungsi tuturan menyatakan, menyarankan, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan menunjukkan yang memiliki maksud pemberitahuan; bentuk tindak tutur direktif dengan fungsi menasihati dan memohon; bentuk tindak tutur ekspresif dengan

fungsi kekecewaan, meminta maaf dan berterima kasih; bentuk tindak tutur komisif dengan fungsi menawarkan dan menjanjikan; bentuk tindak tutur deklaratif dengan fungsinya memutuskan, dan yang terakhir 2 tindak tutur perlokusi. Dengan begitu dalam dalam video KompasTV dalam seminar aksi solidaritas buruh pada tanggal 29 Juli 2023 tuturan Rocky Gerung sudah mencakup keseluruhan jenis tindak tutur.

2. Hasil analisis presuposisi ditinjau berdasarkan konten proposionalnya (*propositional content*) dengan memperhitungkan segala identitas yang melekat di diri penutur, Rocky Gerung tidak memiliki kewenangan untuk menyatakan tuturan tersebut. Hasil analisis data juga tidak memenuhi syarat prinsip kesantunan pragmatik Leech (1983) yang berupa *authority scale* yaitu; skala keotoritasan ini menggambarkan status hubungan antara penutur dan tindak tutur. Tuturan yang bersifat evaluatif tersebut secara konteks pragmatik dianggap memiliki ketulusan yang sah untuk dianggap sebagai tindakan menghina. Meskipun begitu, bukti adanya tindakan menghina dalam tuturan Rocky Gerung belum tentu memenuhi unsur-unsur pidana dalam pasal Pasal 28 Ayat 2 UU RI No 19 tahun 2016 tentang perubahan atas UU RI No 11 Tahun 2008 tentang ITE dan atau Pasal 14 dan atau Pasal 15 UU No 1 Tahun 1946 KUHP. Dugaan penghinaan yang ditunjukkan kepada Rocky Gerung sangat bergantung kepada sudut pandang yang digunakan dalam memutuskannya apakah dilihat sebagai sesuatu yang literal atau justru melalui sudut pandang realitas pragmatik, selain itu faktor bahasa merupakan bukan satu-satunya pertimbangan dalam hukum.

Saran

Sesuai hasil penelitian tentang tindak tutur Rocky Gerung dalam video channel Youtube KompasTV, yang diduga berdimensi tindak pidana yang memuat analisis berdasarkan teori-teori pragmatik seperti lokusi, ilokusi, dan perlokusi dan presuposisi atau praanggapan maka disarankan kepada Bapak Rocky Gerung supaya lebih baik menggunakan pilihan kata dan bahasa sehingga tidak menimbulkan ujaran kebencian dan tidak terdapat makna tersirat arau di luar konteks tentang apa yang ingin disampaikan. Harapan peneliti penelitian ini bisa mendorong peneliti untuk lebih memahami konsep-konsep tuturan terutama yang dikemukakan oleh Searle. Kepada peneliti agar disarankan menambah referensi dengan memperbanyak membaca penelitian terkait penelelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvianto, M. R., & Indrawati, D. (2022). Implikatur Percakapan Dalam Channel Youtube Kowardan-19 : Kajian Pragmatik. *SAPALA*, 9(3), 74–84.
- Alwehaibi, H. . (2015). The Impact Of Using Youtube In EFL Classroom On Enhacing EFL Students

Content Learning. *Journal Of College Teaching & Learning*, 12(2), 121–126.

Birner, B. J. (2013). *Introduction to Pragmatics*. Wiley-Blackwell.

Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018).” *Pena Literasi : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 61–69.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>

Gunarwan, A. (2007). *Pragmatik Teori dan Kajian Nusantara*. Universitas Atmajaya.

Huang, Y. (2007). *Pragmatics*. OUP Oxford.

Leech, G. (1993). *Prinsip - Prinsip Pragmatik*. Universitas Indonesia (UI-Press).

Lu’Lu, D. (2012). *Analisis Pragmatik Puisi Ila T U Ğâ Ti Al- ‘ Âlam Pada Konteks Revolusi Mesir 25 Januari 2011*. Uniiiversitas Indonesia.

Mahsun. (2012). *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya.

Rahardi, K., Setyaningsih, Y., & Dewi, R. P. (2018). *Pragmatik: Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Erlangga.

Rohmadi, M. (2014). Kajian Pragmatik Percakapan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Paedagogia*, 17(1), 53–61.

Searle, J. R. (1969). *Speech Acts::An Essay In The Philosophy Of Language*. Cambridge University Press.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.

Yuliana, E., Fitriani, Y., & Ali, M. (2022). Kajian Pragmatik Terhadap Interaksi Sosial Melalui Penjualan Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio*, 8(2), 735–740.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2278>

